

Yon Nasri: Pengusaha Peternakan Sapi dari Jorong Nan II Suku, Kecamatan Salimpaung (2008-2018)

Maulana Yuska^{1(*)}, Abdul Salam²

^{1,2}Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*maulanayuska@gmail.com

Abstract

This article discusses the biography of Yon Nasri, a cattle rancher from Jorong Nan II, Salimpaung sub-district. This study aims to determine the career path of Yon Nasri as a cattle farmer and its impact on the economy of the surrounding community. This research uses historical research method which is divided into four stages. The first stage is heuristics (collecting data), the second stage is source criticism (testing the authenticity of the information), the third stage is interpretation (interpreting data), and the fourth stage is historiography (writing). The results of this study explain that Yon Nasri's career journey started from "pasiduoan" other people's livestock until finally Yon Nasri succeeded in developing his own livestock business. Yon Nasri's livestock also has a good impact on the economy of the surrounding community.

Keywords: *Biography, The Farm, Livestock, Entrepreneur*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang biografi Yon Nasri seorang pengusaha peternakan sapi dari Jorong Nan II Suku Kecamatan Salimpaung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perjalanan karir Yon Nasri sebagai pengusaha peternakan sapi dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama heuristik (mengumpulkan data), tahap kedua kritik sumber (melakukan pengujian terhadap keaslian informasi), tahap ketiga interpretasi (menafsirkan data), dan tahap keempat historiografi (penulisan). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perjalanan karir Yon Nasri dimulai dari "pasiduoan" ternak milik orang lain sampai pada akhirnya Yon Nasri berhasil mengembangkan usaha peternakan miliknya. Peternakan Yon Nasri juga memiliki dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Biografi, Peternakan, Ternak, Pengusaha

PENDAHULUAN

Biografi adalah suatu studi tentang usaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang secara lengkap dalam konteks sejarah (Sartono Kartodirjo, 1993, hlm. 77). Meskipun biografi seseorang itu bersifat mikro namun bisa menjadi bagian yang sangat penting dalam mozaik sejarah yang lebih besar (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 203). Penulisan biografi di kelompokkan menjadi 3 bentuk penulisan yaitu berdasarkan susunan menurut waktu (kronologis), susunan tematis, dan kombinasi antara keduanya (Abdurrahman Surjomiharjo, 1983, hlm. 71-72). Penelitian ini lebih memfokuskan pada biografi tematis yaitu menekankan pada tema-tema

tertentu. Penelitian ini termasuk kedalam biografi tematis karena tema penulisan ini menjelaskan perjalanan karir seorang pengusaha yang bergerak di bidang peternakan sapi.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian. Sektor pertanian menjadi kunci untuk memajukan pembangunan ekonomi di Indonesia. Khususnya dalam bidang peternakan, peternakan ikut andil dalam memajukan pembangunan ekonomi nasional. Adapun kegiatan peternakan meliputi peternakan sapi, peternakan ayam, peternakan itik, peternakan kuda, peternakan kambing, peternakan domba (Alfa Ryand, 2014, hlm. 1). Dilihat dari pangsa konsumsi, 48,30% masyarakat mengkonsumsi daging unggas, 26,10% daging sapi, dan 25,60% daging ternak lain. Dari data diatas menunjukkan bahwa permintaan masyarakat akan produk peternakan sangat besar, sehingga usaha peternakan merupakan usaha yang sangat menjanjikan untuk dijalankan (Hadi Mayulu, dkk, 2010, hlm. 34).

Yon Nasri atau biasa dipanggil Malin merupakan seorang pengusaha peternakan sapi dari jorong Nan II Suku, Nagari Salimpaung yang memulai usaha peternakannya dari *Pasiduaoan* (sistem bagi hasil) ternak orang lain. Dari cara tersebut Yon Nasri berhasil mengembangkan usaha peternakannya menjadi lebih besar yang awalnya beternak 2 ekor sapi milik orang lain dan pada tahun 2018 Yon Nasri berhasil memiliki 110 ekor sapi. Berbeda dari peternak di sekitar lingkungannya, Yon Nasri memiliki kreatifitas dalam menjalankan usaha peternakan miliknya. Dia berhasil membuat inovasi-inovasi dalam bidang peternakan, mulai dari pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk, pemanfaatan limbah pasar dan pertanian menjadi pakan ternak dan pembuatan biogas. Semua ilmu tersebut Yon Nasri dapatkan secara otodidak.

Yon Nasri juga mempunyai kelompok tani ternak yang bernama Kelompok Tani Ternak Tanjung Lurah. Kelompok tani ternak tersebut dibentuk oleh Yon Nasri bertujuan untuk membuat pelatihan pembuatan pakan ternak dan pupuk kompos. Selain itu juga ada KUBALIKOPI (Kelompok Usaha Bayar Listrik dengan Kotoran Sapi), kelompok ini dibentuk dengan tujuan membantu masyarakat sekitar dalam bidang ekonomi.

Tidak hanya berinovasi, Yon Nasri juga pernah meraih prestasi. Yon Nasri pernah ditunjuk oleh Gubernur Sumatera Barat saat itu untuk mewakili Sumatera Barat mengikuti lomba kelompok peternak dan petugas berprestasi tingkat nasional pada tahun 2014. Yon Nasri berhasil mendapatkan juara ke- 3 lomba tingkat nasional tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai biografi Yon Nasri yang merupakan seorang pengusaha peternak sapi dari Salimpaung.

Ada banyak karya ilmiah atau skripsi yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi dari Yuni Edwar dengan judul “ Biografi Haji Rasyidin Profil Pengusaha di Kota Padang Panjang (1973-2008)”. Skripsi ini menggambarkan perjalanan hidup Haji Rasyidin dalam menjalankan usahanya hingga menjadi seorang pengusaha *Entrepreneurship*. Kemudian skripsi Widya Novita tentang “Perkembangan Peternakan Padang Mangateh di Kanagarian Mungo *Onderafdeeling* Payakumbuh, *Afdeeling* Lima Puluh Kota (1918-1942)”. Skripsi ini menggambarkan tentang perkembangan peternakan yang ada di Padang Mangateh pada masa Kolonial. Selain itu tulisan Nelfidawati mahasiswa sejarah, Fakultas Sastra

UNAND, tentang “Perkembangan Peternakan Padang Mengatas Di Kanagarian Mungo Kab. Lima Puluh Kota 1950-1994”. Skripsi ini membahas tentang perkembangan peternakan yang ada di Padang Mengatas pada masa Indonesia sudah merdeka.

METODE PENELITIAN

Agar penelitain ini memperoleh hasil yang baik, maka digunakan beberapa tahapan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang di dalamnya terdapat beberapan langkah yang harus ditempuh diantaranya heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi atau penulisan (Louis Gotschalk, 1997, hlm. 32).

Langkah Pertama adalah heuristik atau Pengumpulan data. Penulis mencari dan mengumpulkan data tentang Yon Nasri, baik itu data primer maupun data sekunder. Data primer, peneliti akan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Yon Nasri. Selain itu peneliti akan melakukan wawancara dengan orang terdekat Yon Nasri seperti istri, anak, saudara, teman atau pekerja dari peternakan milik Yon Nasri. Wawancara akan dilakukan dengan dua cara yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pertanyaannya telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan spontan atau pertanyaan tidak dipersiapkan oleh peneliti.

Studi kepustakaan yaitu dengan mencari buku, artikel, koran, majalah dan sebagainya sebagai data sekunder. Pengumpulan data tertulis yang relevan dengan penelitian ini dapat dicari di beberapa Perpustakaan yaitu Perpustakaan UNP, Perpustakaan jurusan Sejarah, Perpustakaan Daerah Sumatera Barat serta perpustakaan lainnya.

Langkah kedua adalah kritik sumber atau pengolahan data atau menganalisis sumber informasi, melalui Kritik eksternal dan internal. Kritik internal mengkaji kredibilitas sumber dan kritik eksternal untuk menentukan otentitas atau keabsahan sumber. Dari kritik sumber ini barulah diperoleh fakta sejarah dan keaslian data.

Langkah ketiga adalah interpretasi, yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh di lapangan baik melalui wawancara dan studi kepustakaan agar dapat dianalisa dan dirangkai berdasarkan sebab akibat serta dikelompokkan sesuai dengan pengelompokkan sumber berdasarkan objek yang akan diteliti.

Di lanjutkan dengan langkah yang terakhir dari metode sejarah yaitu penulisan atau historiografi. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis yang akan menjadi karya sejarah (Mestika Zed, 2003, hlm. 38).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjalanan Karir Yon Nasri sebagai Pengusaha Peternakan Sapi

a. *Pasiduoan* ternak orang lain

Yon Nasri memulai usaha peternakannya dari bawah dengan cara beternak sapi orang lain dan hasil dari penjualan sapi tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dan masyarakat sekitar biasa menamai cara tersebut dengan *Pasiduoan*. Istilah *Pasiduoan*

digunakan oleh masyarakat Minangkabau dalam berbagai hal salah satu contoh harta pusaka. Di Minangkabau harta pusaka merupakan harta yang tidak dimiliki oleh perorangan. Kadang-kadang harta pusaka dikelola secara bersama-sama antara pengulu dan kemenakan dan hasilnya dibagi bersama. Situasi tersebut dikenal dengan ungkapan *Pasiduoan* (dibagi dua) di berbagai wilayah nagari di Minangkabau (Salma & Burhanuddin, 2017, hlm. 321). Namun ungkapan tersebut tidak hanya digunakan dalam urusan harta pusaka akan tetapi juga digunakan dalam berbagai hal salah satunya usaha peternakan sapi yang telah dilakoni oleh Yon Nasri.

Pada tahun 2007 Yon Nasri memulai langkah awalnya dengan membangun kandang sapi dengan kapasitas 15 ekor sapi secara berangsur-angsur. Hal tersebut disampaikan sendiri oleh Yon Nasri :

“Awalnya bapak mendirikan kandang terlebih dahulu. Kandang yang akan dibuat rencananya sebanyak 15 petak dan itu pun tidak langsung jadi. Bapak membangun kandang secara berangsur-angsur, contohnya kalau ada sedikit rezeki langsung dibelikan sekarung semen atau kayu. Pembuatan kandangnya memakan waktu kurang lebih 1 tahun lebih dan modal dari pembuatan kandang tersebut tidak diketahui dikarenakan pembuatannya secara berangsur-angsur”.

Namun setelah memulai usahanya tersebut, Yon Nasri mengalami kendala yaitu tidak ada yang sapi yang akan ditenakkan. Masyarakat sekitar yang memiliki ternak sapi tidak ingin mempercayakan sapi mereka pada Yon Nasri untuk ditenakkan karena Yon Nasri tidak memiliki keahlian dalam bidang peternakan sebelumnya. Dengan kondisi yang dialaminya, tahun 2008 kakaknya yang pertama bernama Yusrizal memutuskan untuk memodali Yon Nasri untuk memulai usahanya tersebut dengan cara membelikan 2 ekor sapi dengan harga sapi yang pertama yaitu 8 juta dan harga sapi yang kedua yaitu 6,5 juta untuk di *Pasiduoan*.

Tidak memerlukan waktu yang lama, setelah 6 bulan beternak sapi Yon Nasri berhasil menjadikan sapi yang dia ternakan memiliki kualitas yang baik. Kemudian Yon Nasri menjual sapi yang ia ternakan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga awal kedua sapi tersebut, dari penjualan tersebut dia berhasil menjual sapi yang pertama seharga 16 juta dan sapi yang kedua seharga 13 juta. Yon Nasri bisa dikatakan berhasil pada usahanya tersebut, dia berhasil menjual sapi dengan harga 2 kali lipat dari harga modal awal.

Penjualan sapi yang pertama mendapat keuntungan sebanyak 8 juta, dari keuntungan tersebutlah dibagi setengah sehingga Yon Nasri menerima dari sapi pertama sebesar 4 juta begitu juga dari penjualan sapi kedua mendapatkan untung sebesar 6,5 juta dan Yon Nasri mendapatkan 3,25 juta dari hasil penjualan sapi kedua. Sehingga jika dijumlahkan keuntungan yang didapatkan Yon Nasri dari penjualan 2 ekor sapi tersebut sebanyak 7,25 juta. Melihat keuntungan dari sistem *Pasiduoan* tersebut Yon Nasri mulai mengembangkan usahanya.

b. Mulai berinovasi

Setelah Yon Nasri berhasil mengembangkan usaha peternakannya dia mulai melakukan berbagai inovasi-inovasi. Awalnya dia berhasil meracik pupuk buatannya sendiri

yang terbuat dari limbah peternakan sapi. Inovasi tersebut muncul di tahun 2009 karena bertambahnya jumlah sapi di peternakan Yon Nasri menyebabkan bertambah pula limbah kotoran dan urin sapi. Keadaan tersebut menyebabkan rusaknya tanaman padi masyarakat sekitar karena lokasi peternakan Yon Nasri berada ditengah persawahan. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu petani di Jorong Nan II Suku bernama Rio :

“Dulu awal-awal beternak sapi banyak yang komplek kepada Malin dikarenakan limbah kotoran sapinya. Lokasi peternakannya yang berada ditengah-tengah sawah menyebabkan tanaman padi masyarakat sekitar menjadi *Ampo* (kosong/hampa) karena kotoran sapi tersebut meresap kedalam tanah. Jadi, kalau tanaman padi terlalu banyak terkena kotoran sapi akan mengakibatkan tanaman padi tersebut menjadi rusak”.

Pada akhirnya Yon Nasri menemukan solusi dengan memanfaatkan limbah kotoran dan urin sapi dan mengubahnya menjadi produk pupuk kompos dan pupuk cair untuk dijual. Tidak hanya di sekitar daerah Batusangkar, Yon Nasri juga memasarkannya di luar daerah seperti Pekanbaru, Payakumbuh, dan Alahan Panjang. Daerah tersebut menjadi langganan pemesanan terhadap pupuk kompos dan cair buatan Yon Nasri. Pupuk kompos dihargai 1.000 rupiah per kilo dan 35.000 rupiah untuk harga perkarungnya. Sedangkan pupuk cair dihargai dengan harga 15.000 per liter. Pada tanggal 3 maret 2011 Yon Nasri mencoba untuk menyerahkan pupuk buatannya kepada temannya yang bekerja di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat yang bernama Yanti Mala untuk diteliti kandungan yang ada di dalam pupuk tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pupuk kompos dan cair buatan Yon Nasri memiliki kualitas yang bagus, dan pada 25 Maret 2011 dia mendapatkan Sertifikat Hasil Uji Pupuk dari BPTP Sumatera Barat.

Bertambahnya jumlah sapi namun minimnya rumput ditempat usaha peternakan Yon Nasri membuatnya memikirkan jalan lain bagaimana supaya pakan ternaknya terpenuhi. Sehingga muncul ide untuk memanfaatkan limbah pertanian dan pasar untuk dijadikan pakan ternak. Hal tersebut disebabkan lingkungan daerah sekitar peternakan sapi sebagian besar adalah daerah pertanian. Limbah pertanian dan pasar tersebut berupa jerami padi, jerami jagung, kulit kakao, kulit ubi, terung, wortel, buncis. Limbah tersebut Yon Nasri kumpulkan kemudian digiling dan difermentasikan dan hasil dari fermentasi tersebutlah disebut dengan *Silase*.

Silase merupakan teknologi fermentasi yang biasa digunakan untuk mengawetkan hijauan makanan ternak terutama di peternakan-peternakan besar dan di negara-negara yang mempunyai 4 musim. *Silase* tidak begitu populer di negara yang mempunyai 2 musim terlebih indonesia karena sekering apapun musim kemarau di daerah tropis masih bisa mendapatkan hijauan walaupun jumlahnya sedikit, kering dan kurang bergizi (Diah Asri Erowati, 2000, hlm. 184). Hasil penelitian yang dilakukan oleh LIPI menunjukkan aplikasi teknologi *Silase* kulit kakao dan jerami bisa mereduksi biaya pakan ternak hingga 43 persen diketahui dapat menghasilkan peningkatan bobot sapi rata-rata 0,7 Kg/ekor/hari.

Tidak hanya pandai dalam membuat pupuk dan pakan ternak, Yon Nasri juga pandai dalam bidang teknologi. Dengan bertambahnya jumlah sapi yang dimiliki oleh Yon Nasri

memaksa dia untuk menyediakan pakan ternak dalam jumlah yang sangat besar. Banyaknya pakan ternak yang akan diolah tentu akan membutuhkan tenaga yang besar juga, sehingga dia memutuskan mencoba merakit mesin buatannya sendiri untuk dijadikan alat penggiling pakan ternaknya (*Chopper*).



Gambar 1. Mesin penggiling pakan ternak (*chopper*)

Inovasi Yon Nasri yang selanjutnya adalah pembuatan biogas. Tidak hanya dijadikan pupuk, dia mengolah limbah kotoran sapi menjadi biogas. Namun, Yon Nasri menggunakan biogas tersebut hanya untuk keperluan pribadi dan tidak untuk masyarakat sekitar karena kapasitas biogas yang kecil.

c. Mendirikan Kelompok Tani Ternak

Mendirikan Kelompok tani merupakan salah satu cara untuk mengembangkan usaha peternakan sapi. Kelompok tani terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara peternak. Selain itu mendirikan kelompok tani bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran para peternak supaya didirikannya kelompok tani ternak dilakukan *dari, oleh dan untuk* peternak (Abdullah, 2008, hlm. 188-189).

Melihat perkembangan sangat baik yang terjadi pada usaha peternakan miliknya, pada tahun 2009 Yon Nasri memutuskan untuk mendirikan sebuah kelompok tani ternak dengan tujuan meningkatkan taraf kehidupan peternak sapi lain yang ada di Nagari Salimpaung. Awalnya masyarakat sekitar tidak tertarik untuk bergabung kedalam kelompok tani ternak yang ingin dibentuk oleh Yon Nasri. Namun pada akhirnya setelah diberi arahan dan penjelasan oleh Yon Nasri bahwa tujuan pendirian kelompok tersebut untuk mensejahterakan petani maupun peternak yang ada di Nagari Salimpaung akhirnya terbentuklah sebuah kelompok tani ternak. Kelompok tersebut diberi nama Kelompok Tani Ternak Tanjung Lurah beranggotakan 16 orang dengan Yon Nasri sendiri sebagai ketuanya.

Tabel 1. Nama Anggota Kelompok Tani Ternak
Tanjung Lurah Beserta Jabatannya

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|-----------|---------|
| 1. | Yon Nasri | Ketua |

| | | |
|-----|------------------|------------|
| 2. | Yelda | Sekretaris |
| 3. | Gelmadia | Bendahara |
| 4. | Amrizal | Anggota |
| 5. | Ratna Anas | Anggota |
| 6. | Samsu Kardi | Anggota |
| 7. | Joni Aprianto | Anggota |
| 8. | Alga Fahri | Anggota |
| 9. | Zulkarnaini | Anggota |
| 10. | M. Nasir | Anggota |
| 11. | Jusmaniar | Anggota |
| 12. | Berdiana Putra | Anggota |
| 13. | Afriyon | Anggota |
| 14. | Dodo Putra | Anggota |
| 15. | Ermawati | Anggota |
| 16. | Sy. Dt. Indobasa | Anggota |

Sumber : Wawancara dengan Yon Nasri

Melihat keseriusan dan keuletan yang dilakukan oleh Yon Nasri dan kelompoknya, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tanah Datar melakukan pembinaan dan memberikan bantuan berupa peralatan dan pembangunan. Mulai dari peralatan penggiling pakan ternak (choper), biogas, rumah kompos, perbaikan kandang, dan lainnya. Bukan hanya itu, BPTP Sumatera Barat juga pernah memberikan bimbingan teknologi pakan dan pengolahan limbah dari peternakan sapi. Teknologi yang pernah diterapkan adalah Teknologi Ragur 100, Ragur merupakan singkatan dari Ragi tape, Gula, dan Urea dengan takaran dari masing-masing bahan tersebut sebanyak 100 gram.

Awalnya peternakan Yon Nasri hanya berfokus kepada peternakan sapi pedaging, namun pada tahun 2010 Yon Nasri mulai menjadikan peternakan miliknya menjadi peternakan pembibitan dan budidaya sapi. Hal tersebut dia lakukan untuk membuat usaha peternakannya terus berkembang. Dengan modal yang dia kumpulkan sebelumnya dari Pasiduoan ternak sapi orang lain, Yon Nasri membeli sapi betina untuk memulai usaha peternakan pembibitan dan budidaya sapi. Ditahun yang sama, Kelompok Tani Ternak Tanjung Lurah mendapatkan bantuan dari Dinas Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat berupa sapi sebanyak 44 ekor dengan kisaran nilai hampir mencapai 650 juta.

Dengan dibekali berbagai ilmu yang didapatkan dari berbagai instansi, Yon Nasri juga membagikan ilmu tersebut kepada orang yang ingin belajar kepadanya. Yon Nasri mulai membuka tempat pelatihan-pelatihan yang diadakan di tempat usaha peternakannya. Hal tersebut disampaikan oleh mertua Yon Nasri, bapak M. Nasir:

“Setiap tahun kandang sapi Malin mengadakan pelatihan-pelatihan, dalam 1 tahun pelatihan yang diadakan oleh Malin bisa mencapai 10 kali dengan jumlah 300 orang.

Bahkan tidak disini saja, dia juga pernah memberika pelatihan keluar contohnya ke Padang, Solok”

d. Puncak Karir

Pada tahun 2018 jumlah sapi yang ditenakkan Yon Nasri mengalami peningkatan. Jumlah sapinya mencapai 110 ekor, hal tersebut menjadi jumlah sapi terbanyak yang pernah dicapai oleh Yon Nasri selama menjalankan karirnya sebagai seorang peternak sapi.

Tabel 2. Jumlah sapi yang ditenakkan Yon Nasri Tahun 2008 -2018

| Tahun | Jumlah Sapi |
|-------|-------------|
| 2008 | 2 |
| 2009 | 15 |
| 2010 | 27 |
| 2011 | 30 |
| 2012 | 38 |
| 2013 | 82 |
| 2014 | 85 |
| 2015 | 90 |
| 2016 | 98 |
| 2017 | 102 |
| 2018 | 110 |

Sumber: Wawancara dengan Yon Nasri

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sapi Yon Nasri dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah sapi Yon Nasri mengalami peningkatan drastis dikarenakan pada tahun tersebut Yon Nasri menerima bantuan berupa sapi dari Dinas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat sebanyak 44 ekor. Dari bantuan tersebut Yon Nasri mengembangkan usaha ternak sapinya hingga sampai sekarang. Namun jumlah sapi yang ada di kandang Yon Nasri hanya ada 70 ekor karena terbatasnya kapasitas kandang. Penambahan kandang tidak bisa dilakukan oleh Yon Nasri karena lokasi yang tidak begitu luas sehingga Yon Nasri memutuskan untuk menyerahkan sisanya kepada anggota kelompok untuk di *Pasiduoan*.

Bukan hanya jumlah sapi, Yon Nasri juga pernah mendapatkan prestasi selama menjalankan usaha peternakan sapi miliknya. Kelompok Tani Ternak Tanjung Lurah yang bergerak dibidang usaha pembibitan ternak sapi dan kompos dipercaya mewakili Sumatera Barat untuk mengikuti Lomba Kelompok Ternak dan Petugas Berprestasi tingkat nasional pada tahun 2014. Yon Nasri sebagai ketua kelompok dengan didampingi oleh 20 orang dari Dinas Peternakan Sumatera Barat Barat pergi ke Purwokerto untuk menghadiri acara tersebut. Dari lomba tersebut Yon Nasri keluar sebagai peringkat ke-3 sebagai perwakilan

dari Sumatera Barat, walau hanya berada pada posisi ke-3 Yon Nasri bangga dengan pencapaian yang telah diraihinya.

Dampak Usaha Peternakan Sapi terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar

a. Adanya Kubalikopi

PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan satu-satunya perusahaan terbesar yang bergerak dibidang kelistrikan berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Untuk mengaliri listrik keseluruh penjuru negeri PT PLN (Persero) membentuk beberapa perusahaan yang bertugas sebagai interkoneksi kelistrikan. Salah satu perusahaan tersebut adalah Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban Sumatera (P3BS) yang memegang kendali atas pengaturan kelistrikan di Sumatera (Sapto Priyono, 2017, hlm. 2-4).

Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat, P3BS membuat sebuah program yang bernama Corporate Sosial Responsibility (CSR) untuk meningkatkan pendapatan dan kebutuhan masyarakat petani atas kelangkaan pupuk saat ini melalui pola usaha tani dengan pemanfaatan kotoran ternak sapi.

Kabupaten Tanah Datar dipilih untuk melaksanakan program tersebut yang tersebar di 3 Kecamatan yakni Kecamatan Salimpaung, Kecamatan Tanjung Emas, dan Rambatan. Desa tanjung lurah yang berada di Kecamatan Salimpaung dipilih sebagai *pilot project*. Di pilihnya Kecamatan Salimpaung sebagai *pilot project* dilatarbelakangi sebagai berikut (1) Kondisi geografi yang cocok untuk daerah pertanian dan perkebunan; (2) Melihat pemakaian pupuk yang tinggi sedangkan ketersediaan pupuk semakin menurun; (3) lebih dari 80% masyarakat Salimpaung berprofesi sebagai petani, berkebun dan memiliki hewan ternak, sehingga P3BS dengan programnya CSR membentuk kelompok yang bernama Kubalikopi.

Kubalikopi merupakan singkatan dari (Kelompok Usaha Bayar Listrik dengan Kotoran Sapi). Kelompok ini bertujuan untuk menjadikan kotoran sapi yang tadinya merupakan limbah yang tidak berguna menjadi berguna, dengan adanya program ini masyarakat dapat membayar listrik hanya dengan bermodalkan dari kotoran sapi. Pola yang dilakukan dengan cara mengumpulkan kotoran sapi dari peternak kemudian disetorkan kepada Kubalikopi yang dihargai oleh pihak PT PLN (Persero) P3BS 200 rupiah/kg untuk dijadikan pupuk kompos. Kecamatan Salimpaung yang dilpilih sebagai *pilot project* menjadikan Yon Nasri sebagai ketua kelompok tersebut dikarenakan Yon Nasri memiliki tempat untuk memproduksi pupuk kompos. Yon Nasri diberi tugas setiap hari untuk menjemput kotoran sapi yang sudah dikumpulkan oleh masyarakat sekitar yang memiliki ternak. Setelah dikumpulkan, kotoran tersebut diolah oleh Yon Nasri untuk dijadikan pupuk kompos. Hal tersebut disampaikan oleh Yon Nasri :

“Petani yang mempunyai satu hewan ternak dalam satu hari dapat menghasilkan kotoran sapi sebanyak 15-20 kg jika dikalikan 200 rupiah petani tersebut mendapatkan uang sebesar 4000 rupiah dalam sehari. Kalau dalam sebulan 4000 rupiah dikali 30 maka petani tersebut mempunyai penghasilan 150.000 rupiah dalam sebulan. Untuk membayar listrik dengan 900V/ bulan rata-rata 100.000 rupiah sisa

20.000 rupiah dan dari sisa tersebut juga bisa untuk ditabung di kelompok untuk pembelian pupuk kompos jika diperlukan atau diambil untuk keperluan yang lain”.

Dengan adanya program CSR PT PLN (Persero) P3BS selain membantu masyarakat dalam hal perekonomian juga membuat masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Masyarakat akan cenderung menggunakan pupuk kompos yang lebih ramah lingkungan dibandingkan menggunakan pupuk kimia.

b. Memberikan lapangan pekerjaan

Dengan bertambahnya jumlah sapi di peternakan Yon Nasri tentunya juga akan membutuhkan tenaga kerja untuk meringankan pekerjaannya. Secara umum tenaga kerja yang digunakan dalam usaha peternakan terbagi menjadi dua yaitu dan Tenaga Kerja dalam Keluarga dan Tenaga Kerja Luar Keluarga dan cara tersebut Yon Nasri terapkan pada usaha peternakan miliknya. Biasanya yang termasuk kedalam peternakan skala kecil menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dalam menjalankan usahanya sedangkan peternakan skala besar menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Tenaga kerja di peternakan Yon Nasri yang digaji hanya tenaga kerja luar keluarga, hal tersebut dilakukan supaya menghemat pengeluaran dari usaha peternakan.

Tabel 3. Jadwal Kegiatan Tenaga Kerja Di Peternakan Milik Yon Nasri

| No. | Jam | Kegiatan |
|-----|---------------|---|
| 1. | 08.00 – 10.00 | Memberi makan sapi dan memberi sapi jus (ampas tahu, dedak, garam, molases) |
| 2. | 10.00 – 12.00 | Membersihkan kandang (buang kotoran) |
| 3. | 12.00 – 13.00 | Istirahat |
| 4. | 13.00 – 14.00 | Menggiling jerami |
| 5. | 14.00 – 16.00 | Memberi makan sapi |

Sumber: Wawancara dengan Zulfarita

Tenaga kerja yang ada di peternakan Yon Nasri memiliki jam kerja dari pukul 08.00-16.00 WIB dengan kegiatan memberi makan dan minum, membersihkan kandang, dan membuat pakan ternak. Tenaga kerja yang ada dipeternakan Yon Nasri bersifat tidak tetap dan akan berganti terus. Pekerja yang di yang pernah bekerja di peternakan Yon Nasri berasal dari berbagai daerah, ada yang berasal dari lingkungan sekitar nagari Salimpaung, Supayang, dan ada yang medan. Hal tersebut disampaikan oleh Zulfarita :

“kalau anggota bersifat tidak tetap, ada dua orang, ada tiga orang, terkadang ada yang satu orang, jadi tidak ditentukan untuk jumlahnya. Pekerja tersebut ada yang berasal dari sini, ada dari supayang, dan ada yang dari medan waktu itu. kalau masalah gaji, pekerja mintanya per hari. Awalnya 40 ribu, naik 50 ribu, kemudian naik lagi menjadi 60 ribu bertambah terus. Sekarang gaji dari pekerja tersebut 75 ribu itupun makan dan minumannya ditanggung oleh peternakan”.

Awalnya tenaga kerja yang bekerja di peternakan Yon Nasri digaji 40.000 rupiah dalam sehari. Atas kesepakatan dari Yon Nasri dan pekerjanya jumlahnya terus bertambah dari tahun ke tahun. Selain itu, dia menargetkan jumlah dari tenaga kerjanya hanya 2 sampai 3

orang. Hal tersebut dirasa sudah cukup untuk membantunya dalam mengurus usaha peternakannya.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa usaha peternakan Yon Nasri memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya terutama dalam bidang perekonomian. Selain menjalankan usaha peternakannya Yon Nasri juga dapat membantu masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjalanan karir Yon Nasri sebagai pengusaha peternakan sapi berawal pada tahun 2008 dengan cara pasiduoan ternak orang lain, dari cara tersebut Yon Nasri berhasil mengembangkan usaha peternakan sapi miliknya. Selain itu, Yon Nasri berinovasi seperti membuat pupuk kompos dan cair dari limbah peternakan, pakan ternak, merakit mesin penggiling (choper), dan biogas. Kemudian dia juga mendirikan kelompok tani yang diberi nama Kelompok Tani Ternak Tanjung Luruah. Kelompok tersebut beranggotakan 16 orang yang mengadopsi sistem peternakan terpadu melalui budidaya sapi pedaging, kemudian pemanfaatan limbah peternakan untuk dijadikan pupuk kompos dan pupuk cair, pembuatan pakan ternak dari limbah pertanian, dan pembuatan biogas. Yon Nasri juga pernah mewakili Sumatera Barat dalam lomba kelompok ternak dan petugas berprestasi tingkat nasional pada tahun 2014, pada lomba tersebut Yon Nasri berhasil mendapatkan peringkat ke-3. Pada tahun 2018 menjadi puncak karir dari Yon Nasri, karena pada tahun tersebut jumlah sapi yang dternakkan Yon Nasri berjumlah 110 ekor. Peternakan sapi Yon Nasri juga mempunyai dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar yaitu adanya KUBALIKOPI (Kelompok Usaha Bayar Listrik dengan Kotoran Sapi), kelompok tersebut dapat membantu masyarakat dalam membayar listrik hanya bermodalkan kotoran sapi. Selain itu Yon Nasri juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan di tempat peternakan miliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- Abdurrahman Surjomiharjo. (1983). *Menulis Riwayat Hidup dalam Buku Pemikiran Biografi dan Kesenjaraan* (suatu Kumpulan Lokarya). Jakarta: Depdikbud.
- Agustina & Abdullah. (2008). "Peran Penyuluhan dan Kelompok Tani Ternak untuk Meningkatkan Adopsi Teknologi dalam Peternakan Sapi Potong", *Prosiding Seminar Nasional Sapi Potong*, hlm. 188-189
- Alfa Ryand, (2014), "Keragaan Usahatani Sapi Bakalan(Studi Kasus: Kelompok Tani Ternak Tanjung Lurah, Nagari Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, *Skripsi*, Jurusan Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

- Diah Asri Erowati A.S, (2000), “Penerapan Teknologi Silase Hijauan Makanan Ternak (HMT) di Jombang Jawa Timur”, *Jurnal Teknologi Lingkungan*, (1) 2, hlm. 184
- Hadi Mayulu, dkk, (2010), “Kebijakan Pengembangan Sapi Potong di Indonesia”, *Jurnal Litbang Pertanian Universitas Mulawarman*,(29) 1, hlm. 34
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Louis Gotschalk. (1997). *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Yayasan Penerbit UI.
- Mestika Zed. (2003). *Metodologi Sejarah*. Padang: FIS-UNP.
- Salma dan Burhanuddin, (2017),”Kajian ‘Urf pada Tradisi Rompak Paga di Luhak Lima Puluh Kota Sumatera Barat”, *Jurnal UIN Imam Bonjol Padang*, (12) 2, hlm. 321
- Sapto Priyono, (2017), “Implementasi Program CSR dalam pemberdayaan masyarakat di bidang bina lingkungan pada perusahaan penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban Sumatera (P3BS) (studi pada kelompok usaha bayar listrik dengan kotoran sapi di desa tanjung lurah, kecamatan salimpaung, kabupaten tanah datar, sumatera barat)”, *Jom FISIP*, (4) 1, hlm. 2-4

Sumber wawancara

- Wawancara dengan M. Nasir, Salimpaung 4 Juli 2020
- Wawancara dengan Rio, Salimpaung 15 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Yon Nasri, Salimpaung 12 September 2020.
- Wawancara dengan Zulfarita, Salimpaung 25 Juli 2020.